

ETIKA DAN PLAGIARISME DALAM PENELITIAN

A. Etika Penelitian

Hasil dari penelitian memiliki kegunaan antara lain untuk memahami, memecahkan masalah dan mengantisipasi permasalahan. Penelitian digunakan untuk memahami berarti penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui permasalahan ataupun informasi sehingga menjadi jelas. Penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah penelitian yang digunakan untuk mengatasi ataupun menghilangkan permasalahan yang timbul. Sedangkan penelitian yang digunakan untuk mengantisipasi masalah berarti penelitian yang digunakan untuk mencegah agar permasalahan yang sama tidak terjadi di masa yang akan datang. Penelitian yang dihasilkan akan menjadi artikel ilmiah yang dibaca oleh halayak dengan berbagai macam kepentingan.

Penelitian yang dipublikasikan menjadi informasi bagi stakeholder, dengan demikian di dalamnya akan menyangkut data yang akan bersinggungan dengan subjek penelitian ataupun dampak yang dihasilkan. Etika penelitian menjadi penting untuk mengurangi dampak yang merugikan berbagai pihak baik dalam proses penelitian dan publikasi penelitian. Dimensi etika penelitian pada hekekatnya mencari kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan originalitas dan keterbaruannya (*novelty*). Dalam riset penting untuk memahami dan mengimplementasikan penelitian yang beretika, sehingga kedepan penelitian yang dilakukan mempunyai integritas dan menghasilkan kebenaran objektif yang memberikan manfaat bagi kesejahteraan kehidupan manusia.

Mahasiswa sebagai manusia pembelajar secara formal merupakan strata tertinggi peserta belajar ilmu pengetahuan. Dengan demikian mahasiswa belajar cara

berfikir ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah pada bidang yang ditekuninya. Wujud belajar memecahkan masalah secara ilmiah pada akhir studi mahasiswa diwajibkan untuk membuat karya ilmiah sesuai dengan stratanya, untuk strata Sarjana (S1) kewajiban untuk menyusun skripsi, Strata 2 diwajibkan untuk menyusun tesis dan untuk Strata 3 mahasiswa diwajibkan untuk menyusun disertasi. Ketiga karya ilmiah tersebut disusun atas kerangka penelitian yang mengimplementasikan metodologi penelitian. Metode penelitian merupakan tindakan-tindakan ilmiah untuk memperoleh data, memperlakukan data, menganalisis dan menarik kesimpulan dengan tujuan untuk memecahkan masalah secara efektif dan efisien. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa unsur cara berfikir ilmiah dapat lihat pada sikap peneliti yang kritis, analitis, logis, empiris, objektif dan sistematis.

1. Kritis merupakan sikap peneliti yang sadar/peduli terhadap suatu kejadian atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Analitis adalah sikap peneliti adanya keingintahuan lebih mendalam pada sebuah fenomena, sehingga memunculkan pertanyaan yang akan dijawab(mengapa?, Bagaimana? dsb).
3. Logis bahwa sebuah kejadian dapat diterima oleh akal sehat manusia.
4. Empiris cara pandang peneliti dalam sebuah kejadian didasarkan pada fakta dan data, sehingga dapat dijangkau oleh indera manusia.
5. Objektif dalam sebuah hasil penelitian terdapat cara pandang yang sama dan dapat diterima oleh orang lain, bukan merupakan hasil yang *tendensius*.
6. Sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian dilakukan secara kralikal, langkah demi langkah yang berurutan, sehingga tidak terjadi tumpang tindih atau malah tidak logis.

Etika dalam penelitian merupakan hal penting yang menyangkut norma-norma yang berkembang di masyarakat baik secara hukum maupun moral. Perhatian penelitian dalam menerapkan etika untuk menjamin bahwa penelitian yang dilakukan akan memberikan nilai positif kepada stakeholder, untuk itu peneliti perlu memahami elemen-elemen etika penelitian sebagai berikut:

1. Otonomi/Hak Peserta

Otonomi merupakan kesadaran bahwa setiap peserta/partisipan dalam penelitian adalah makhluk bebas yang mampu untuk berfikir logis dan mampu mengambil

keputusan secara mandiri. Dengan demikian seorang peneliti sudah selayaknya menghargai setiap keputusan dan kebebasan bertindak peserta apa adanya. Contoh dalam prinsip ini peneliti tidak mengarahkan atau mempengaruhi keputusan dalam wawancara atau pun pada saat pengisian kuesioner, sehingga jawaban digiring sesuai keinginan peneliti.

2. Resiko minimal

Penelitian eksperimental atau tindakan dalam ranah medis, sering kali menggunakan makhluk hidup seperti manusia atau hewan sebagai objek tindakan yang rentan dengan risiko membahayakan sampai dengan kematian. Dalam penelitian ini peneliti perlu bertindak cermat dalam melakukan rancangan penelitian untuk meminimal risiko yang mungkin terjadi. Penghargaan terhadap hak keamanan dan privasi sebagai objek penelitian harus menjadi perhatian serius. Juga pada hasil penelitian yang memberikan dampak negatif terhadap masyarakat luas, dapat mempengaruhi aspek sosial, disintegritas bangsa. Contoh penelitian yang bernuansa SARA perlu adanya kehati-hatian dalam publikasi agar dapat meminimalisir risiko.

3. Keterbukaan

Penciptaan ilmu pengetahuan merupakan hasil dari penelitian yang telah diuji. Pengujian sebuah ide, model dan teori adalah implementasi dari etika penelitian. Sehingga penelitian dapat dikatakan objektif jika penelitian membuka diri terhadap kritik dan gagasan-gagasan baru yang memberikan kontribusi originalitas yang terus berkembang. Contoh dalam memahami konsep manajemen tidak lagi sebagai manajemen tradisional yang bersifat rigid, dengan memasukan ide terhadap era digitalisasi maka konsep manajemen telah berubah menjadi konsep yang fleksibel dalam manajemen kontemporer.

4. Privasi dan keamanan data

Pada penelitian-penelitian tertentu dengan objek manusia, perlu kiranya peneliti untuk menghormati hak privasi partisipan agar terhindar dari penyalahgunaan data yang mengakibatkan kerugian baik secara moral maupun materil. Menjaga keamanan data dapat dilakukan peneliti dengan menjaga kerahasiaan data pribadi partisipan penelitian, misalnya penelitian yang berkaitan dengan kesehatan, kriminalitas dan data pribadi. Contoh untuk menjaga kerahasiaan data, dalam membuat instrument penelitian (kuesioner) atau pada

hasil penelitian peneliti tidak perlu mencantumkan nama, alamat atau data pribadi yang dianggap privasi oleh partisipan penelitian

5. Integritas

Integritas merupakan sikap peneliti yang konsisten terhadap nilai-nilai norma dengan mengedepankan kejujuran, tanggung jawab dan moral dalam penelitian. Contoh integritas dalam penelitian, jujur dalam mengumpulkan data baik sumber data, metode yang digunakan dan pengolahan data. Data penelitian merupakan data yang dapat dipertanggungjawabkan ke validitasnya dan reliable, sehingga hasil penelitian merupakan produk ilmiah yang berkualitas.

6. Independensi

Hasil sebuah penelitian merupakan buah pemikiran yang objektif terlepas dari campur tangan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mempengaruhi hasil penelitian. Proses penelitian upaya peneliti yang hakiki untuk memperoleh kebenaran objektif dengan minimalisasi kesalahan dalam metodologi, interpretasi data, keputusan peneliti dan pengaruh pemberi dana penelitian. Dengan demikian sebuah penelitian menghasilkan kesimpulan yang empirik apa adanya, tidak menimbulkan kesesatan pemikiran (*logical fallacy*).

7. Persetujuan yang jelas

Dalam proses penelitian akan banyak pihak yang terlibat peserta dalam penelitian sebuah penelitian perlu memberikan informasi yang lengkap dan terarah mengenai jalanya penelitian, prosedur dan rancangan penelitian, sehingga partisipan dapat memutuskan untuk terlibat atau tidak terlibat dalam penelitian.

Integritas penelitian merupakan sikap jujur, konsisten, teguh dalam prinsip dan tanggung jawab yang harus melekat pada diri peneliti. Peneliti sebagai ilmuwan yang memegang amanah dalam berfikir ilmiah dituntut untuk dapat berperan aktif dalam memberikan kontribusi pemikiran bagi kesejahteraan kehidupan manusia. Kontribusi nyata seorang peneliti adalah hasil sebuah riset yang dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan bidang kepakarannya. Dalam menghasilkan karya riset peneliti akan dibatasi oleh yang disebut etika, etika merupakan standar penilaian baik tidaknya perilaku dalam hal ini peneliti.

Etika tidak membatasi dalam pengertian hilangnya ruh keilmiahannya, akan tetapi lebih memberikan peringatan (*warning*) terhadap hak pribadi seseorang privasi

peserta yang perlu dihormati dalam kerangka moral dan etika. Nilai-nilai integritas dalam penelitian menjadi pedoman peneliti untuk memberikan karya buah pemikiran yang kreatif dan inovatif, secara konsisten perlu dibangun dengan selalu bersikap profesional dalam kepakaran. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai integritas dalam penelitian adalah sikap peneliti yang jujur, konsisten dan bertanggung jawab dan pemikiran untuk menghasilkan karya riset yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

B. Plagiarisme

Batasan plagiarisme menjadi penting untuk diketahui oleh seorang peneliti, agar terhindar dari tuduhan plagiat dalam artikel yang dibuat. Aturan yang menjelaskan batasan plagiat bersumber dari Permen Diknas Nomor 17 Tahun 2010 menyatakan bahwa “Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”. Selanjutnya, Pasal 2 Ayat (1) berbunyi: “Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada:

“Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;”

“Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;”

“Mengggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;”

“Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;”

“Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.”